



**MERDEKA
BELAJAR**

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

**UNESA
PTNBH**
#SATULANGKAHDIDEPAN

2024

LAPORAN SURVEY KEPUASAN Dosen

PRESENTED BY
GUGUS PENJAMINAN MUTU
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

✉ gpm.fbs@unesa.ac.id

🌐 <https://gpm.fbs.unesa.ac.id>



LAPORAN SURVEY KEPUASAN

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

<https://gpm.fbs.unesa.ac.id>



HALAMAN PENGESAHAN

Menyatakan, bahwa Laporan Survei Kepuasan Dosen Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya dibuat dengan sebenarnya



Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Yafi'ul Anam, Ph.D.
NIP 197809162006041001

Surabaya, 23 September 2024
Ketua GPM FBS

Respati Retno Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 199112192019032018



**MERDEKA
BELAJAR**

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

**UNESA
PTNBH**
SATULANGKANDIDIPAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Survei Kepuasan ini dengan baik. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana instrumen survei yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Laporan ini juga menjelaskan metode yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen survei kepuasan, serta hasil pengujian tersebut. Kami berharap laporan ini akan memberikan panduan yang berguna bagi universitas di tingkat fakultas dalam mengevaluasi dan memilih alat survei yang tepat untuk menilai kepuasan mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan.

Saran dan kritik dari semua pihak kami terima sebagai bentuk perbaikan, karena kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Kami berharap laporan ini dapat membantu pembaca memahami hasil survei kepuasan yang dilaksanakan dan memberikan dasar yang kuat untuk membuat keputusan.

Surabaya
Ketua GPM FBS





DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I

PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Dasar Hukum	2
1.3. Permasalahan	3
1.4. Tujuan	3
1.5. Sistematika	3

BAB II

METODE SURVEY	5
2.1. Jenis dan Rancangan Pelaksanaan Survey	5
2.2. Definisi Operasional	5
2.3. Instrumen Survey	5
2.4. Metode	6
2.5. Pengolahan Data	6
a. Analisa Gap dan Tingkat Kesesuaian (Tki)	6
b. Uji Normalitas	7
c. Uji Wilcoxon	7
d. Diagram Kartesius	8

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN	9
3.1. Analisis Statistik	9
3.2. Analisa Gap dan Tingkat Kesesuaian	11
3.3. Analisa Kuadran IPA	14

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	21



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Bahasa dan Seni, yang berada di bawah naungan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Negeri Surabaya, memiliki peran penting dalam mendukung proses penjaminan mutu melalui tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Mutu (PPEPP). Tugas utama Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Bahasa dan Seni adalah melakukan survei Kepuasan Layanan Pelanggan. Survei ini sangat diperlukan untuk mendukung Akreditasi Program Studi Universitas maupun Akreditasi Program Studi.

Setiap tahun akademik, baik semester ganjil maupun genap, survei dilakukan secara online pada akhir setiap semester reguler. Selanjutnya, hasil survei dianalisis dalam rapat evaluasi untuk menentukan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas layanan pada tahun akademik berikutnya. Seiring waktu, berbagai faktor internal dan eksternal mendorong permintaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Ini adalah alasan utama mengapa survei kepuasan di FBS Unesa sangat penting, dengan responden utama mahasiswa, dosen, dan karyawan.

Survei ini memberikan gambaran bagi Fakultas Bahasa dan Seni tentang hal-hal apa yang perlu dipertahankan atau diperbaiki agar kesejahteraan civitas akademika Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, termasuk mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, dapat meningkat setiap tahunnya. Dalam survei ini, responden diminta untuk menilai harapan dan fakta tentang pelayanan yang mereka terima di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2024.

1.2 Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi



5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

1.3 Permasalahan

1. Apakah hasil survei kepuasan dosen Fakultas Bahasa dan Seni Unesa Tahun 2024 antara harapan dan kenyataan ada perbedaan yang signifikan secara pengujian statistik.
2. Bagaimana hasil perbandingan antara harapan dan kenyataan kepuasan dosen Fakultas Bahasa dan Seni Unesa berdasarkan survei dosen UNESA Tahun 2024 dengan menggunakan analisis Gap.
3. Bagaimana analisis perbandingan antara harapan dan kenyataan kepuasan dosen Fakultas Bahasa dan Seni Unesa (survei dosen FBS UNESA Tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan metode Importance-Performance Analysis (IPA)).

1.4 Tujuan

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kepuasan dosen Fakultas Bahasa dan Seni Unesa pada tahun 2024 dengan menggunakan analisis statistik meliputi Uji beda, analisis gap, serta analisis IPA digunakan untuk menentukan area mana yang perlu ditingkatkan. Laporan ini diharapkan dapat membantu pihak terkait merencanakan strategi dan program yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan dosen Fakultas Bahasa dan Seni Unesa pada tahun akademik berikutnya.

1.5 Sistematika

Laporan survei kepuasan dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya ini terstruktur dalam empat bab yang saling terkait.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan latar belakang mengapa survei ini dilakukan, dasar hukum yang mendasari, masalah yang ingin dikaji, tujuan survei, dan bagaimana laporan ini disusun.

2. BAB II METODE SURVEI

Bab ini menjelaskan secara detail bagaimana survei dilakukan, termasuk jenis dan desain survei, definisi operasional variabel, instrumen yang digunakan, metode pengumpulan



data, dan cara pengolahan data. Analisis yang digunakan dalam laporan ini meliputi analisis Gap, tingkat kesesuaian (Tki), uji normalitas, uji Wilcoxon, dan diagram kartesius.

3. BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis statistik, analisis Gap dan tingkat kesesuaian, serta analisis kuadran menggunakan metode Importance-Performance Analysis (IPA). Hasil ini kemudian dibahas secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

4. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merangkum kesimpulan yang diperoleh dari analisis data dan memberikan saran-saran untuk pelaksanaan pengukuran dan evaluasi survei kepuasan tenaga kependidikan pada periode mendatang.



BAB II

METODE SURVEI

2.1 Jenis dan Rancangan Pelaksanaan Survei

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk menggambarkan secara numerik tren, sikap, dan pendapat populasi terhadap variabel tertentu. Pilihan metode survei ini didasarkan pada kemampuannya untuk mempelajari sampel dan menghasilkan data kuantitatif yang representatif (Creswell & Creswell, 2018; Johnson & Christensen, 2014).

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengukuran yang dilakukan pada waktu yang sama (point time approach). Artinya, setiap subjek hanya diamati satu kali dan semua variabel diukur pada saat observasi tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

2.2 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Konsumen: Semua dosen yang menggunakan layanan Fakultas Bahasa dan Seni UNESA pada tahun 2024.
2. Harapan Konsumen: Persepsi dosen terhadap kualitas layanan yang diharapkan dari Fakultas Bahasa dan Seni UNESA pada tahun 2024.
3. Kepuasan Konsumen: Tingkat persetujuan atau kepuasan dosen terhadap layanan yang diterima dari Fakultas Bahasa dan Seni UNESA pada tahun 2024.
4. Kualitas Pelayanan: Kualitas layanan yang diteliti dalam penelitian ini meliputi lima dimensi, yaitu ; *Reliability* (Keandalan), *Responsiveness* (Ketanggapan), *Assurance* (Jaminan), *Empathy* (Empati), *Tangible* (Keberwujudan).

2.3 Instrumen Survei

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner ini berisi pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengukur harapan dan persepsi konsumen (Dosen) terhadap kualitas layanan Fakultas Bahasa dan Seni UNESA. Kuesioner terbagi menjadi lima aspek utama yang mencerminkan dimensi kualitas layanan yaitu *Reliability* (Keandalan),



Responsiveness (Ketanggapan), *Assurance* (Jaminan), *Empathy* (Empati), *Tangible* (Keberwujudan).

2.4 Metode

Penelitian ini menggunakan model *Service Quality* (SERVQUAL) yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1985) untuk menilai kualitas layanan Fakultas Bahasa dan Seni UNESA. Model SERVQUAL mengidentifikasi lima dimensi utama kualitas layanan:

1. *Tangibles* (Nyata): Aspek fisik dan material yang terkait dengan layanan, seperti penampilan fisik fasilitas, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
2. *Reliability* (Keandalan): Kemampuan untuk memberikan layanan yang dijanjikan dengan tepat waktu, akurat, dan memuaskan.
3. *Responsiveness* (Daya Tanggap): Kecepatan dan kesigapan staf dalam merespon kebutuhan pelanggan.
4. *Assurance* (Jaminan): Kepercayaan dan keyakinan pelanggan terhadap kompetensi, kredibilitas, dan keahlian staf, serta bebas dari bahaya, risiko, atau keraguan.
5. *Empathy* (Empati): Kemampuan staf untuk memahami dan peduli terhadap kebutuhan pelanggan, ditunjukkan melalui kemudahan dalam berkomunikasi, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.

Setelah mengukur kualitas layanan menggunakan model SERVQUAL, penelitian ini kemudian menggunakan metode *Importance-Performance Analysis* (IPA) yang pertama kali diperkenalkan oleh Martilla dan James (1977). Metode IPA bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi pelanggan dengan prioritas peningkatan kualitas layanan. Metode ini juga dikenal sebagai *Quadrant Analysis*, yang mengklasifikasikan aspek layanan berdasarkan tingkat pentingnya dan kinerjanya.

2.5 Pengolahan Data

a. Analisa Gap dan Tingkat Kesesuaian (Tki)

Penelitian ini menggunakan analisis kesenjangan (Gap) untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen. Analisis ini membandingkan harapan konsumen dengan kenyataan yang mereka terima dalam lima dimensi layanan: keandalan, ketanggapan, jaminan, empati, dan keberwujudan. Kepuasan konsumen paling tinggi tercapai ketika kenyataan melampaui harapan, yaitu ketika pelayanan yang diberikan maksimal (4) dan harapan minimal (1). Rumus untuk menghitung Gap adalah:

**Gap = Kenyataan – Harapan**

Rumus untuk menghitung tingkat kesesuaian (Tki) antara harapan dan kenyataan adalah:

$$\text{Tki} = (\text{Kenyataan}/\text{Harapan}) \times 100\%$$

Gap Score menunjukkan kesenjangan antara kenyataan dan harapan (Parasuraman et al., 1985). Nilai *Gap Score* positif (+) menunjukkan bahwa kenyataan memenuhi harapan pelanggan, sedangkan nilai *Gap Score* negatif (-) menunjukkan bahwa harapan pelanggan belum terpenuhi (Parasuraman et al., 1988).

Menurut Wahyuni (2014), terdapat kriteria penilaian tingkat kesesuaian pelanggan:

1. Tingkat kesesuaian > 100%: Kualitas layanan yang diberikan telah melebihi harapan pelanggan, sehingga pelayanan sangat memuaskan.
2. Tingkat kesesuaian = 100%: Kualitas layanan yang diberikan memenuhi harapan pelanggan, sehingga pelayanan telah memuaskan.
3. Tingkat kesesuaian < 100%: Kualitas layanan yang diberikan kurang atau tidak memenuhi harapan pelanggan, sehingga pelayanan belum memuaskan.

b. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Proses ini melibatkan perbandingan rata-rata kenyataan dan harapan dari setiap pernyataan dalam kuesioner.

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk sampel besar (lebih dari 50 responden) atau uji Shapiro-Wilk untuk sampel kecil (kurang dari 50 responden). Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi:

1. Nilai signifikansi > 0,05: Data berdistribusi normal (data parametrik) dan dapat dianalisis menggunakan paired t-test.
2. Nilai signifikansi < 0,05: Data tidak terdistribusi normal (data nonparametrik) dan dapat dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

Dengan kata lain, uji normalitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan asumsi statistik yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Wilcoxon



Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kenyataan dan harapan yang diteliti. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah hipotesis nol (H_0) ditolak atau diterima.

Jika hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kenyataan dan harapan. Sebaliknya, jika perbedaan yang terjadi tidak signifikan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada perbedaan yang berarti antara kenyataan dan harapan.

Pilihan uji statistik yang digunakan tergantung pada distribusi data. Jika kedua data (kenyataan dan harapan) berdistribusi normal, maka uji Paired T-Test digunakan. Namun, jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal, maka uji Wilcoxon digunakan.

d. Diagram Kartesius

Diagram kartesius membantu perusahaan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen. Diagram ini membagi tingkat pernyataan menjadi empat bagian, yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area prioritas untuk peningkatan. Dengan memahami faktor-faktor yang paling berpengaruh pada kepuasan konsumen, perusahaan dapat fokus pada upaya untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan secara keseluruhan.



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik

Survei dilakukan dengan melibatkan responden yang merupakan dosen di Universitas Negeri Surabaya, yang dipilih secara acak melalui Single Sign On (SSO). Data yang diperoleh berjumlah 176 responden. Jumlah sampel ini telah memenuhi syarat kecukupan sampel berdasarkan rumus Slovin. Dengan populasi dosen Fakultas Bahas dan Seni UNESA sebanyak 212 orang dan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%, sampel minimal yang diperlukan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{212}{1 + (212)(0,05^2)} = 138,56 \approx 139$$

Dengan jumlah sampel sebanyak 176 responden, syarat kecukupan data telah terpenuhi. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian asumsi normalitas sebagai syarat untuk uji beda rata-rata antara Harapan dan Kenyataan. Hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

H_0 : Data mengikuti Distribusi Normal

H_1 : Data tidak mengikuti Distribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harapan	Kenyataan	
N		176	176	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.6935	3.4513	
	Std. Deviation	.48288	.61124	
Most Extreme Differences	Absolute	.263	.185	
	Positive	.263	.185	
	Negative	-.252	-.178	
Test Statistic		.263	.185	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<,001	<,001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<,001	<,001	
	90% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 3.1. Hasil Uji Normalitas Data



Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dari Gambar 3.1 terlihat bahwa nilai asimtotik atau p-value kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak (Tolak H_0), yang berarti **data tidak mengikuti distribusi normal**.

Uji Wilcoxon merupakan metode alternatif untuk menguji dua sampel berpasangan selain uji Paired-T Test. Jika sampel memenuhi asumsi distribusi normal, pendekatan uji statistik parametrik menggunakan Uji Paired-T Test dapat diterapkan. Namun, jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, Uji Wilcoxon dapat digunakan sebagai gantinya. Berdasarkan hasil uji normalitas, disimpulkan bahwa data dari survei tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga pendekatan non-parametrik menggunakan Uji Wilcoxon diterapkan.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kenyataan - Harapan	Negative Ranks	62 ^a	43.57	2701.50
	Positive Ranks	15 ^b	20.10	301.50
	Ties	99 ^c		
	Total	176		

- a. Kenyataan < Harapan
- b. Kenyataan > Harapan
- c. Kenyataan = Harapan

Test Statistics^{a,c}

		Kenyataan - Harapan	
Z		-6.100 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)		<,001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	<,001	
	90% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
Monte Carlo Sig. (1-tailed)	Sig.	<,001	
	90% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Gambar 3.2. Hasil Uji Wilcoxon



Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon menggunakan SPSS for Windows 29 dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara nilai Harapan dan Kenyataan

H_1 : Ada perbedaan antara nilai Harapan dan Kenyataan

Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Harapan dan Kenyataan terkait kepuasan dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.

3.2 Analisis Gap dan Tingkat Kesesuaian

Hasil perhitungan terkait Kenyataan, Harapan, Analisis Gap, dan Kualitas Kepuasan Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNESA Tahun 2024 dijelaskan dalam Tabel 3.1. Tabel tersebut menampilkan data perbandingan antara kenyataan dan harapan yang dirasakan oleh dosen, termasuk analisis selisih (Gap) antara kedua nilai tersebut, serta memberikan gambaran mengenai kualitas kepuasan mereka selama tahun 2024.

Tabel 3.2. Hasil perhitungan Kenyataan, Harapan, Analisis Gap, dan Kualitas Kepuasan Dosen Unesa Tahun 2024

Dimensi	Kode	Pernyataan	Harapan	Kenyataan	Gap	Tki
Tangible (Transparan)	P1	Kemudahan dalam mendapatkan informasi dalam menunjang kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi	4	3,49	-23	93,82
	P11	Kecukupan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tri dharma (gedung, laboratorium, ruang kelas, perpustakaan, poliklinik, parkir, dll)	4	3,56	-21	94,43
	P18	Ketepatan pencairan dana penelitian dan PKM	4	3,53	-19	94,89
Mean			4	3,53	-21	94,38
Reliability (Kredibilitas)	P2	Ketersediaan layanan dalam menunjang kegiatan tridarma	4	3,45	-22	94,01



Dimensi	Kode	Pernyataan	Harapan	Kenyataan	Gap	Tki
		Perguruan Tinggi, administrasi dan layanan kebutuhan informasi secara on-line dan offline dengan akurat dan memuaskan				
	P6	Kesesuaian proses rekrutmen, seleksi, dan pemberhentian dosen sesuai dengan perencanaan kebutuhan dan SOP yang berlaku	4	3,49	-24	93,57
	P10	Aksesibilitas dalam mengakses sistem informasi melalui SSO	4	3,48	-24	93,55
	P15	Kesesuaian usulan proposal dengan roadmap penelitian dan PKM (prodi, fakultas, dan universitas)	4	3,47	-22	94,04
	P19	Konsistensi aturan pada pelaksanaan dan kegiatan monev penelitian serta PKM	4	3,46	-22	94,02
	P21	Kesesuaian output PKM dengan kebutuhan masyarakat	4	3,48	-22	94,05
Mean			4	3,47	-22,67	93,87
Responsiveness (Adil)	P3	Kemudahan layanan manajemen dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi	4	3,34	-31	91,51
	P8	Ketepatan dalam proses kenaikan pangkat, pengembangan karir, dan hak dosen	4	3,39	-29	92,12
	P16	Kesigapan layanan administrasi LPPM dalam menangani masalah bidang penelitian dan PKM	4	3,49	-24	93,57
Mean			4	3,41	-28	92,4
	P4	Pelayanan pimpinan dan atau penanggung	4	3,44	-23	93,73



Dimensi	Kode	Pernyataan	Harapan	Kenyataan	Gap	Tki
Assurance (Tanggung Jawab)		jawab yang berwenang dalam menunjang keterlaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi				
	P7	Kejelasan mekanisme evaluasi kinerja dosen sesuai dengan SOP	4	3,47	-22	94,04
	P12	Kejelasan pedoman keuangan dalam segala jenis potongan gaji dan remunerasi	4	3,48	-20	94,57
	P13	Ketepatan pencairan gaji, sertifikasi dosen dan remunerasi 30 % di setiap bulan	4	3,27	-39	89,34
	P20	Ketepatan output penelitian dan PKM sesuai dengan pedoman dan SOP sesuai skim	4	3,41	-25	93,17
Mean			4	3,41	-25,8	92,97
Empathy (Akuntabilitas)	P5	Layanan prima manajemen di PT dilakukan sesuai dengan prosedur	4	3,45	-23	93,75
	P9	Pemberian remunerasi secara adil dan transparan	4	3,5	-23	93,83
	P14	Keterlibatan dosen dalam penyusunan Rencana Bisnis Anggaran	4	3,3	-30	91,67
	P17	Keterbukaan hasil penilaian proposal, pelaksanaan, sampai laporan akhir penelitian dan PKM	4	3,53	-20	94,64
Mean			4	3,45	-24	93,47
Grand Mean			4	3,45	-24,29	93,42

Berdasarkan hasil perhitungan Gap Score yang terdapat pada tabel, menunjukkan bahwa seluruh dimensi memiliki nilai gap negatif, yang menandakan bahwa kinerja layanan belum sepenuhnya memenuhi harapan pengguna. Diketahui bahwa dua nilai gap negatif terbesar

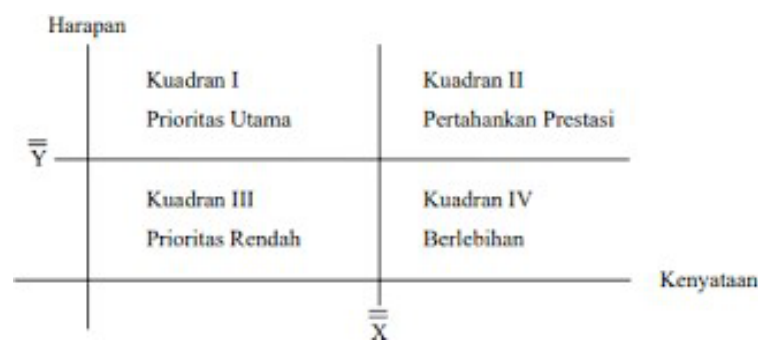


yaitu -39 terdapat pada aspek Assurance (Tanggung Jawab) pada variabel P13 yaitu Ketepatan pencairan gaji, sertifikasi dosen dan remunerasi 30 % di setiap bulan. Nilai negative terbesar kedua sebesar -31 pada aspek Responsiveness (Adil) pada variabel P3 yaitu Kemudahan layanan manajemen dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat harapan pengguna terhadap keandalan dan kemudahan layanan melebihi kinerja yang diberikan. Menurut responden, tingkat kesesuaian harapan pada aspek Assurance (Tanggung Jawab) pada variabel P13 sebesar 89,34% dan pada variabel P3 sebesar 91,51%. Secara keseluruhan, total kesesuaian antara kenyataan dan harapan pengguna dalam survei kepuasan adalah sebesar 93.42%.

3.3 Analisa Kuadran (IPA)

Analisis kuadran atau Importance Performance Analysis (IPA) adalah sebuah teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting yang harus diperhatikan oleh suatu organisasi untuk memenuhi kepuasan pengguna jasa mereka (konsumen). Dengan menggunakan teknik ini, organisasi dapat menentukan area-area yang memerlukan perbaikan berdasarkan pentingnya dan kinerja setiap faktor.



Gambar 3.3. Diagram Kartesius (Supranto, 2001)

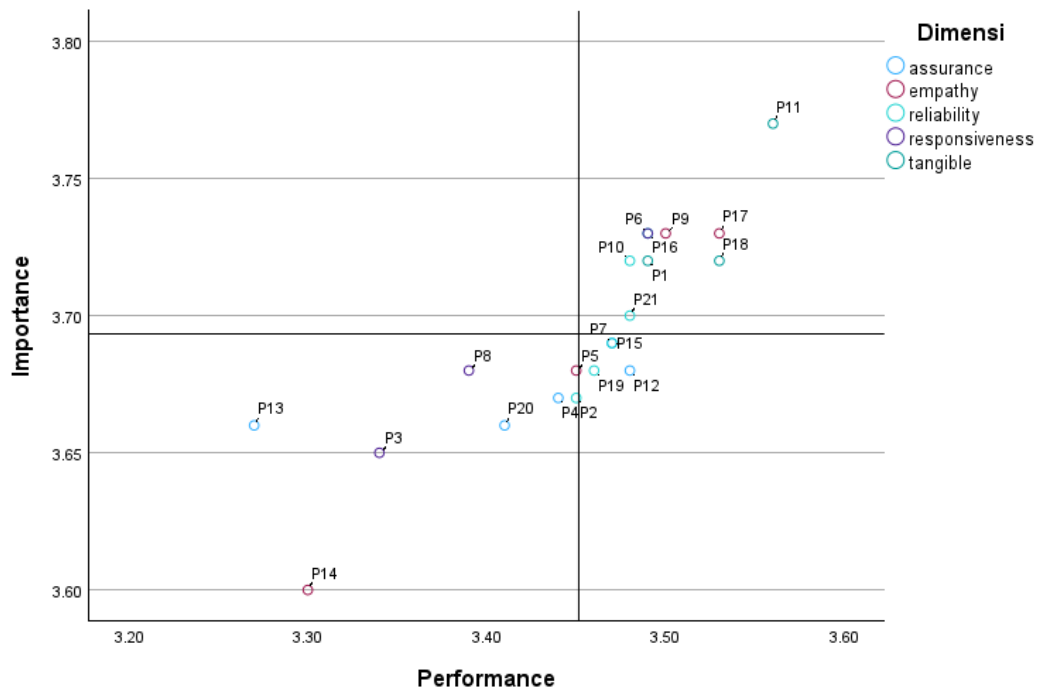
Diagram kuadran IPA biasanya terdiri dari empat kuadran. Berikut adalah penjelasan umum tentang diagram kuadran IPA :

- a. Kuadran I (Prioritas Utama) Kuadran ini mencakup faktor-faktor yang dianggap sangat penting oleh konsumen tetapi belum dilaksanakan dengan baik oleh penyedia layanan. Ketidakpuasan muncul karena penyedia layanan tidak memenuhi harapan konsumen di area ini. Faktor-faktor dalam kuadran ini perlu menjadi prioritas utama untuk diperbaiki, karena peningkatan di area ini akan langsung mempengaruhi kepuasan konsumen secara signifikan.



- b. Kuadran II (Pertahankan Prestasi) Kuadran ini menunjukkan faktor-faktor yang penting bagi konsumen dan sudah dilaksanakan dengan baik oleh penyedia layanan. Kinerja yang baik di area ini memuaskan konsumen, sehingga penyedia jasa harus terus mempertahankan standar tinggi ini. Fokus di kuadran ini adalah menjaga agar kinerja tetap konsisten dan tidak mengalami penurunan.
- c. Kuadran III (Prioritas Rendah) Faktor-faktor di kuadran ini dianggap kurang penting oleh konsumen dan juga pelaksanaannya biasa-biasa saja. Karena konsumen tidak menganggap faktor-faktor ini sebagai hal yang sangat penting, variabel-variabel ini tidak perlu menjadi perhatian utama meskipun ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Organisasi bisa mengalokasikan sumber daya mereka ke area yang lebih penting.
- d. Kuadran IV (Berlebihan) Kuadran ini mencakup faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh konsumen tetapi telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh penyedia layanan. Meskipun pelaksanaan di area ini sangat baik, karena faktor-faktor tersebut tidak dianggap penting oleh konsumen, usaha tambahan di sini mungkin tidak memberikan dampak besar pada kepuasan. Organisasi dapat mempertimbangkan untuk mengurangi upaya atau sumber daya yang dialokasikan ke area ini.

Berdasarkan interpretasi kuadran-kuadran tersebut, hasil perhitungan rata-rata Harapan dan Kenyataan yang terdapat pada tabel 3.1 akan diplot dalam diagram kartesius, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.4. Diagram ini akan memberikan visualisasi yang jelas mengenai posisi setiap faktor dalam kuadran-kuadran IPA, membantu dalam menentukan prioritas perbaikan dan alokasi sumber daya secara efektif.



Gambar 3.4. Hasil Diagram Kartesius

Berdasarkan diagram kartesius pada gambar 3.4, berikut adalah hasil analisa dari setiap kuadran, yaitu sebagai berikut:

a. Kuadran I

Kuadran ini tidak menunjukkan variable, sehingga layanan yang sangat penting dianggap tidak ada yang kurang.

b. Kuadran II

Di kuadran ini terdapat beberapa variabel yang penting bagi pengguna dan kinerjanya sudah cukup baik, yaitu P1, P6, P9, P10, P11, P16 P17, P18, dan P21. Berikut penjelasannya:

- 1) P1 Tangible (Transparan) : Kemudahan dalam mendapatkan informasi dalam menunjang kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi. Skor performa menunjukkan 93,82 menunjukkan aspek berjalan dengan baik dengan penurunan sebesar -23.
- 2) P6 Reliability (Kredibilitas): Kesesuaian proses rekrutmen, seleksi, dan pemberhentian dosen sesuai dengan perencanaan kebutuhan dan SOP yang berlaku. Skor perfoma sebesar 93,57 memberi informasi aspek berjalan dengan baik dengan tingkat penurunan sebesar -24.



- 3) P9 Empathy (Akuntabilitas) : Pemberian remunerasi secara adil dan transparan. Skor performa terlihat 93,83 menunjukkan aspek pada variable ini berjalan baik dengan Tingkat penurunan -23.
- 4) P10 Reliability (Kredibilitas) : Aksesibilitas dalam mengakses sistem informasi melalui SSO. Aspek berjalan baik pada variable ini terlihat dari skor performa sebesar 93,55 meskipun dengan tingkat penurunan -24.
- 5) P11 Tangible (Transparan) : Kecukupan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tri dharma (gedung, laboratorium, ruang kelas, perpustakaan, poliklinik, parkir, dll). Variabel ini berjalan dengan baik terlihat skor performa sebesar 94,43 dengan tingkat penurunan -21.
- 6) P16 Responsiveness (Adil) : Kesigapan layanan administrasi LPPM dalam menangani masalah bidang penelitian dan PKM. Skor performa 93,57 menunjukkan variabel pada aspek ini berjalan baik dengan tingkat penurunan sebesar -24.
- 7) P17 Empathy (Akuntabilitas) : Keterbukaan hasil penilaian proposal, pelaksanaan, sampai laporan akhir penelitian dan PKM. Skor performa 94,64 dengan penurunan -20 maka layanan ini berjalan dengan baik.
- 8) P18 Tangible (Transparan) : Ketepatan pencairan dana penelitian dan PKM. Layanan ini berjalan baik dengan skor performa 94,89 meskipun ada sedikit penurunan sebesar -19.
- 9) P21 Reliability (Kredibilitas) : Kesesuaian output PKM dengan kebutuhan Masyarakat. Skor performa pada layanan ini sebesar 94,05 dengan penurunan -22. Meskipun ada penurunan layanan ini berjalan dengan baik.

Konsumen menganggap variabel-variabel ini penting, dan hasil yang ditunjukkan sudah memuaskan mereka. Kualitas layanan yang telah diberikan pada aspek-aspek ini harus dipertahankan oleh manajemen.

c. Kuadran III

Di kuadran ini terdapat beberapa variabel yang kurang penting bagi pengguna, dan kinerjanya tidak terlalu tinggi, yaitu P2, P3, P4, P5, P8, P13, P14, dan P20. Meskipun demikian, variabel-variabel ini tetap perlu diperhatikan agar layanan tetap berjalan dengan baik:



- 1) P2 Reliability (Kredibilitas) : Ketersediaan layanan dalam menunjang kegiatan tridarma Perguruan Tinggi, administrasi dan layanan kebutuhan informasi secara on-line dan offline dengan akurat dan memuaskan. Skor performa 94,01 dengan penurunan -22 meskipun tidak dianggap penting, bila dioptimalkan akan menambah efektifitas kinerja.
- 2) P3 Responsiveness (Adil) : Kemudahan layanan manajemen dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Skor performa 91,51 dengan penurunan -31 bila dioptimalkan akan sangat membantu kinerja dosen.
- 3) P4 Assurance (Tanggung Jawab) : Pelayanan pimpinan dan atau penanggung jawab yang berwenang dalam menunjang keterlaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Skor performa 93,73 dengan penurunan -23. Layanan berjalan dengan baik meskipun dianggap tidak sangat penting.
- 4) P5 Empathy (Akuntabilitas) : Layanan prima manajemen di PT dilakukan sesuai dengan prosedur. Skor performa 93,75 dengan penurunan -23.
- 5) P8 Responsiveness (Adil) : Ketepatan dalam proses kenaikan pangkat, pengembangan karir, dan hak dosen. Skor perfoma 92,12 dengan penurunan -29.
- 6) P13 Assurance (Tanggung Jawab) : Ketepatan pencairan gaji, sertifikasi dosen dan remunerasi 30 % di setiap bulan. Skor performa 89,34 dengan penurunan -39. Layanan ini sudah baik bila dioptimalkan akan lebih baik.
- 7) P14 Empathy (Akuntabilitas) : Keterlibatan dosen dalam penyusunan Rencana Bisnis Anggaran. Skor performa 91,67 dengan penurunan -30.
- 8) P20 Assurance (Tanggung Jawab) : Ketepatan output penelitian dan PKM sesuai dengan pedoman dan SOP sesuai skim. Skor performa 93,17 dengan penurunan -25.

d. Kuadran IV

Ditemukan tiga variabel dalam kuadran ini yaitu P12, P15, dan P19 dimana layanan yang diberikan sudah sangat sesuai dengan kebutuhan tetapi masih ingin untuk tetap ada diberikan. Tiga variable tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) P12 Assurance (Tanggung Jawab) : Kejelasan pedoman keuangan dalam segala jenis potongan gaji dan remunerasi. Skor performa 94,57 dengan penurunan -20



- 2) P15 Reliability (Kredibilitas) : Kesesuaian usulan proposal dengan roadmap penelitian dan PKM (prodi, fakultas, dan universitas). Skor performa 94,04 dengan penurunan - 22.
- 3) P19 Reliability (Kredibilitas) : Konsistensi aturan pada pelaksanaan dan kegiatan monev penelitian serta PKM. Skor performa 94,02 dengan penurunan -22.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dari survei kepuasan tenaga kependidikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Harapan dan Kenyataan berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi $< 5\%$ dan menyimpulkan menolak H_0 .
2. Berdasarkan perhitungan Gap Score, seluruh dimensi layanan memiliki nilai gap negatif, yang menunjukkan kinerja belum memenuhi harapan pengguna. Gap terbesar terdapat pada aspek P13 yaitu Ketepatan pencairan gaji, sertifikasi dosen dan remunerasi 30 % di setiap bulan dengan penurunan -39 serta pada variable P3 dengan penurunan -31 yaitu Kemudahan layanan manajemen dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Tingkat kesesuaian pada P13 Assurance (Tanggung Jawab) sebesar 89,34% dan tingkat kesesuaian pada P3 Responsiveness (Adil) sebesar 91,51%. Secara keseluruhan total kesesuaian mencapai 93,42%.
3. Menurut hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS menggunakan diagram kartesius, penting bagi manajemen perguruan tinggi untuk fokus pada beberapa area kinerja yang berbeda. Pertama, pengelolaan perlu berupaya untuk mempertahankan capaian yang ada di Kuadran I dengan cara meningkatkan kinerja secara sistematis pada variabel-variabel dalam kuadran tersebut. Menjaga konsistensi dan stabilitas kinerja layanan di Kuadran II, Kuadran III, kuadran IV juga tetap harus dilakukan agar layanan menjadi lebih baik dan optimal.



DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.

Johnson, R. B., & Christensen, R. (2014). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. SAGE Publications, Inc.

Martilla, J. A., & James, J. C. (1977). Importance Performance Analysis. *Journal of Marketing*. *Journal of Marketing*, 41(1), 77–79.

Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1985). A Conceptual Model of Service Quality and Its Implications for Future Research. *Journal of Marketing*, 49(4), 41–50.

Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.

Supranto, J. (2001). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta.

Wahyuni, N. (2014). *Gap Analysis*. Binus University.



LAMPIRAN

Kode	Pernyataan	Tingkat Kepentingan				Kenyataan yang ada			
		Sangat Penting	Penting	Cukup Penting	Kurang Penting	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
I. Instrumen Kepuasan Layanan Manajemen									
P1	Kemudahan dalam mendapatkan informasi dalam menunjang kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi								
P2	Ketersediaan layanan dalam menunjang kegiatan tridarma Perguruan Tinggi, administrasi dan layanan kebutuhan informasi secara on-line dan offline dengan akurat dan memuaskan								
P3	Kemudahan layanan manajemen dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi								
P4	Pelayanan pimpinan dan atau penanggung jawab yang berwenang dalam menunjang keterlaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi								
P5	Layanan prima manajemen di PT dilakukan sesuai dengan prosedur								
II. Instrumen Kepuasan Layanan Pengelolaan Pengembangan SDM									
P6	Kesesuaian proses rekrutmen, seleksi, dan pemberhentian dosen sesuai dengan perencanaan kebutuhan dan SOP yang berlaku								
P7	Kejelasan mekanisme evaluasi kinerja dosen sesuai dengan SOP								
P8	Ketepatan dalam proses kenaikan pangkat, pengembangan karir, dan hak dosen								
P9	Pemberian remunerasi secara adil dan transparan								
III. Instrumen Kepuasan Layanan Pengelolaan Keuangan Maupun Sarana Prasarana									
P10	Aksesibilitas dalam mengakses sistem informasi melalui SSO								



Kode	Pernyataan	Tingkat Kepentingan				Kenyataan yang ada			
		Sangat Penting	Penting	Cukup Penting	Kurang Penting	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
P11	Kecukupan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tri dharma (gedung, laboratorium, ruang kelas, perpustakaan, poliklinik, parkir, dll)								
P12	Kejelasan pedoman keuangan dalam segala jenis potongan gaji dan remunerasi								
P13	Ketepatan pencairan gaji, sertifikasi dosen dan remunerasi 30 % di setiap bulan								
P14	Keterlibatan dosen dalam penyusunan Rencana Bisnis Anggaran								
IV. Instrumen Kepuasan Layanan Pelaksanaan Proses Penelitian dan PKM									
P15	Kesesuaian usulan proposal dengan roadmap penelitian dan PKM (prodi, fakultas, dan universitas)								
P16	Kesigapan layanan administrasi LPPM dalam menangani masalah bidang penelitian dan PKM								
P17	Keterbukaan hasil penilaian proposal, pelaksanaan, sampai laporan akhir penelitian dan PKM								
P18	Ketepatan pencairan dana penelitian dan PKM								
P19	Konsistensi aturan pada pelaksanaan dan kegiatan monev penelitian serta PKM								
P20	Ketepatan output penelitian dan PKM sesuai dengan pedoman dan SOP sesuai skim								
P21	Kesesuaian output PKM dengan kebutuhan masyarakat								